

mencapai sasaran organisasi.⁶ Menurut pandangan Massarik, kepemimpinan dapat dipahami sebagai sebuah bentuk pengaruh yang terjadi antar individu dalam konteks situasi tertentu, di mana pengaruh ini berkembang secara dinamis melalui proses komunikasi yang terjalin. Dalam kerangka ini, komunikasi yang efektif menjadi elemen kunci yang mempengaruhi cara tindakan dan keputusan diambil, dengan tujuan akhir untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Proses kepemimpinan tidak hanya melibatkan interaksi langsung, tetapi juga melibatkan bagaimana pesan dan informasi disampaikan serta dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, kepemimpinan yang berhasil sangat bergantung pada kualitas komunikasi dan kemampuan untuk mengarahkan tindakan menuju pencapaian hasil yang diinginkan.⁷

Efektivitas dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui upaya yang konsisten dan terarah. Dalam konteks ini, efektivitas menunjukkan sejauh mana seseorang berhasil mencapai tujuan atau sasaran tertentu melalui tindakan yang tepat dan terorganisir. Menurut Simamora, efektivitas mengacu pada sejauh mana

⁶ Agus W. soehadi, *34 Inspirasi Kepemimpinan Kontemporer* (Jakarta: Prasetiya Mulya Publishing, 2014), 4.

⁷ Dian Rostikawati, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), 1.

tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan berhasil dicapai. Konsep efektivitas ini melampaui sekadar melihat hasil akhir; ia juga mempertimbangkan berbagai elemen internal maupun eksternal yang memengaruhi kinerja individu. Artinya, efektivitas tidak hanya menilai hasil yang dicapai, tetapi juga memperhitungkan proses dan kondisi yang mendukung pencapaian hasil tersebut. Dengan demikian, efektivitas mencakup pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada pencapaian tujuan, termasuk bagaimana berbagai variabel berinteraksi dan mempengaruhi kinerja secara keseluruhan.⁸

Jelaslah bahwa efektivitas kepemimpinan merupakan cerminan dari sejauh mana seorang pemimpin mampu menggerakkan anggota tim, mempengaruhi sikap dan tindakan mereka, serta memberikan dorongan dan motivasi yang diperlukan dalam suatu organisasi. Dengan kata lain, efektivitas kepemimpinan terukur dari kemampuan seorang pemimpin untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efisien dan tepat waktu, menciptakan suasana kerja yang produktif dan sinergis.

⁸ Muh. Yusri Abadi, *Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protocol Kesehatan Covid-19 (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021)*, 1-2.

2. Kepemimpinan Kepala Desa

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia

Nomor 84 Tahun 2015, yang mengatur tentang struktur organisasi dan tata kerja pemerintah desa, "Kepala Desa" merupakan pejabat kunci yang memegang tanggung jawab utama dalam mengelola administrasi dan kehidupan sehari-hari di desa. Tugas Kepala Desa mencakup berbagai aspek penting, mulai dari penyelenggaraan administrasi desa, pengelolaan anggaran, hingga pelaksanaan kebijakan dan program yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Kepala Desa juga berperan sebagai penghubung antara masyarakat desa dan pemerintah, memastikan bahwa semua kebijakan yang diterapkan berjalan dengan baik dan sesuai dengan kepentingan masyarakat setempat. Kepala Desa memiliki wewenang yang luas dalam hal administrasi dan operasional desa, serta bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan dan program pemerintah diterapkan secara efektif di tingkat desa. Sebagai ujung tombak pemerintah di level desa, Kepala Desa memainkan peran kunci dalam pengelolaan dan pembangunan komunitas setempat.

Kepala desa berperan sebagai pemimpin utama dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa, bertanggung jawab untuk melaksanakan dan mengimplementasikan kebijakan yang telah ditetapkan

oleh badan permusyawaratan desa. Masa jabatan kepala desa adalah selama enam tahun, dan setelah periode tersebut berakhir, jabatan ini dapat diperpanjang untuk satu periode tambahan, memberikan kesempatan bagi kepala desa untuk melanjutkan program-program yang telah direncanakan. Dalam kapasitasnya sebagai kepala desa, individu ini memiliki otoritas untuk merumuskan peraturan-peraturan desa yang harus memperoleh persetujuan bersama dari badan permusyawaratan desa agar dapat diberlakukan. Tanggung jawab kepala desa tidak hanya terbatas pada administrasi internal desa, tetapi juga mencakup kewajiban untuk melaporkan aktivitas dan hasil kerjanya kepada masyarakat desa. Dalam konteks pertanggungjawaban tersebut, kepala desa diharuskan untuk menyampaikan laporan dan keterangan kepada Bupati atau Walikota melalui Camat. Proses pertanggungjawaban ini berfungsi sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa kepala desa menjalankan tugasnya dengan penuh integritas dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta memenuhi ekspektasi dan kebutuhan masyarakat yang dilayani.⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa merupakan pejabat yang memiliki tanggung jawab utama dalam

⁹ Dody Eko Wijayanto, *kepala desa dengan badan permusyawaratan desa dalam pembentukan peraturan desa*” jurnal Independen vol.2.no. 1

mengatur dan mengelola pemerintahan desa. Sebagai pemimpin pemerintah desa, Kepala Desa memegang wewenang, tugas, dan kewajiban yang diberikan oleh pemerintah daerah. Dalam kapasitasnya ini, ia bertanggung jawab untuk memastikan segala aspek penyelenggaraan pemerintahan desa berjalan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan.

3. Fungsi Kepala Desa

Fungsi kepala desa sebagai direktur organisasi (peran birokrasi), dalam pemerintahan desa harus disertai dengan peran lain, yaitu peran legislatif (pembentukan peraturan Desa/Perdesaan), peran anggaran (pembentukan anggaran), pendapatan dan pengeluaran/APBDes), dan peran perencanaan yang membentuk peran kepala desa sebagai perencana pembangunan desa.¹⁰ Untuk melaksanakan tugasnya, kepala desa memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Mengelola pemerintahan desa mencakup berbagai aspek penting yang saling terkait. Hal ini melibatkan tata kelola pemerintahan yang efektif, pengaturan dan penegakan peraturan desa, serta pengelolaan masalah pertanahan yang dapat mempengaruhi kehidupan warga. Selain itu, pemerintahan desa juga bertanggung jawab dalam menjaga

¹⁰ Bintoro Wardiyanto, *Percikan Pemikiran Tata Kelola dan Pembangunan Desa*, (Surabaya: Airlangga University, 2016), 120-124.

ketentraman dan ketertiban masyarakat, melakukan upaya perlindungan terhadap warga, dan mengelola administrasi kependudukan untuk memastikan data penduduk akurat dan teratur. Setiap elemen ini harus dikelola dengan cermat untuk menciptakan lingkungan yang aman, tertib, dan harmonis bagi seluruh masyarakat desa.

- b. Melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan yang melibatkan pengembangan infrastruktur perdesaan, sektor pendidikan, serta sektor kesehatan merupakan upaya yang sangat penting. Pembangunan infrastruktur perdesaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan akses yang lebih baik ke fasilitas umum dan layanan dasar. Sektor pendidikan difokuskan pada peningkatan kualitas dan akses pendidikan, sedangkan sektor kesehatan diarahkan untuk memperbaiki layanan kesehatan dan memastikan kesejahteraan masyarakat. Kombinasi dari ketiga sektor ini diharapkan dapat menciptakan kemajuan yang signifikan dan berkelanjutan dalam pembangunan daerah secara keseluruhan.
- c. Dalam rangka melakukan pembinaan masyarakat desa, perlu dilakukan pendekatan yang menyeluruh yang mencakup berbagai aspek penting. Ini meliputi pengawasan dan pelaksanaan hak serta kewajiban

masyarakat, dorongan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan desa, pengembangan aspek sosial dan budaya, penguatan dimensi keagamaan, serta perhatian terhadap isu-isu ketenagakerjaan yang relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu di desa dapat berkontribusi secara maksimal dan mendapatkan manfaat yang optimal dari berbagai program pembangunan desa.

- d. Dalam rangka mendorong pemberdayaan masyarakat desa, penting untuk melakukan sosialisasi dan memberikan motivasi di berbagai bidang yang krusial seperti budaya, ekonomi, politik, dan lingkungan hidup. Selain itu, fokus harus diberikan pada pemberdayaan keluarga, pemuda, serta olahraga sebagai bagian dari upaya keseluruhan untuk meningkatkan kualitas hidup dan memberdayakan setiap individu dalam komunitas tersebut.
- e. Menjaga dan memperkuat hubungan kemitraan yang harmonis dengan lembaga-lembaga masyarakat desa serta berbagai organisasi lainnya merupakan aspek krusial dalam pembangunan komunitas yang berkelanjutan. Melalui kerjasama yang solid dan saling mendukung, kita dapat memfasilitasi pertukaran ide, sumber daya, dan pengalaman, sehingga meningkatkan efektivitas program-program sosial dan pembangunan yang dijalankan. Hubungan yang baik ini juga berperan

penting dalam menciptakan sinergi antara berbagai pihak, mengoptimalkan hasil kerja sama, serta memperkuat jaringan dukungan untuk mencapai tujuan bersama demi kesejahteraan masyarakat.¹¹

Dari berbagai fungsi kepala desa yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kepala desa memiliki peran sentral sebagai pemimpin pemerintahan desa. Tugas utama mereka adalah memimpin dan mengatur seluruh kegiatan penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa, memastikan implementasi kebijakan, serta mengkoordinasikan berbagai program untuk kepentingan masyarakat desa secara efektif.

4. Tugas Dan Peran Kepala Desa

Dalam melaksanakan perannya, kepala desa memikul tanggung jawab yang sangat besar, yang menuntutnya untuk memimpin dan membimbing bawahannya dengan penuh komitmen dan dedikasi. Kepala desa harus mampu memberikan arahan yang jelas dan instruksi yang akurat, memastikan bahwa setiap pelaksanaan tugas oleh para bawahan dapat dilakukan secara efektif dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Ia juga harus memastikan bahwa setiap anggota tim benar-benar memahami peran dan tanggung jawab mereka, serta menyediakan dukungan yang diperlukan

¹¹ Ulber Silalahi, *kepemimpinan pemerintah desa dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 48.

untuk memastikan semua aktivitas dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks ini, kepala desa berperan sebagai pengarah utama yang tidak hanya memandu, tetapi juga memberikan motivasi dan dukungan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan bersama.

- a. Untuk mengelola pemerintahan desa secara efektif, perlu memperhatikan berbagai aspek penting yang mencakup pelaksanaan tata pra pemerintahan, penetapan, dan penegakan peraturan desa, serta pembinaan dalam hal masalah pertanahan. Selain itu, upaya yang terencana untuk menjaga ketentraman dan ketertiban masyarakat desa menjadi sangat krusial, dengan memberikan perlindungan yang memadai bagi setiap warga desa. Administrasi kependudukan juga harus dikelola dengan penuh perhatian agar data penduduk tetap akurat dan terkini, mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan memberikan dasar yang solid untuk perencanaan dan pelaksanaan program-program desa. Implementasi yang menyeluruh dalam hal ini akan memastikan keberhasilan dan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.
- b. Pembangunan desa mencakup berbagai aspek penting, termasuk pengembangan infrastruktur seperti sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung kehidupan sehari-hari. Selain itu, fokus

juga diberikan pada peningkatan bidang pendidikan agar kualitas belajar mengajar dapat ditingkatkan, serta pada sektor kesehatan untuk memastikan bahwa pelayanan medis dan fasilitas kesehatan dapat diakses dengan mudah oleh seluruh masyarakat desa.

- c. Pemberdayaan masyarakat desa melibatkan serangkaian tugas krusial yang mencakup sosialisasi dan motivasi mengenai aspek-aspek budaya, ekonomi, politik, dan lingkungan hidup. Selain itu, proses ini juga melibatkan upaya pemberdayaan keluarga, pemuda, serta pengembangan olahraga yang dianggap sebagai elemen penting dalam memperkuat kapasitas komunitas desa. Dengan memberikan pendidikan dan pelatihan di bidang-bidang tersebut, diharapkan masyarakat desa mampu meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Hal ini akan memperkuat ikatan sosial antar anggota komunitas serta menciptakan lingkungan yang lebih baik dan produktif, memberikan manfaat yang luas dan berkelanjutan bagi semua anggota masyarakat desa.¹²

Tugas dan peran kepala desa sesuai dengan UU No.32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah adalah

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintah desa

¹² Ibid, 48.

2. Membina kehidupan masyarakat desa
3. Membina perekonomian
4. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
5. Mewakili desanya didalam dan diluar pengadilan dan dapat menunjukkan kuasa hukum.¹³

Dari rangkaian tugas yang telah diuraikan sebelumnya, jelas terlihat bahwa tanggung jawab utama seorang kepala desa meliputi pelaksanaan kewajiban dan pemanfaatan wewenang yang dimiliki, semuanya harus dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Kepala desa memiliki peran krusial dalam mengelola berbagai aspek administrasi dan pelayanan publik di tingkat desa, yang mengharuskan mereka untuk menjalankan tugas-tugas tersebut secara efektif dan konsisten dengan aturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, keberhasilan kepala desa dalam melaksanakan tanggung jawab ini sangat penting untuk memastikan kelancaran administrasi serta pelayanan publik yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan masyarakat di desa.

¹³ Yayuk Yuliati, *Perubahan Ekologis Dan Strategis Adaptasi Masyarakat Diwilayah Pegunungan*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2011), 161.

5. Strategi Kepemimpinan Kepala Desa

Strategi merupakan langkah-langkah yang dirancang oleh para pemimpin untuk merumuskan rencana jangka panjang organisasi dan mengembangkan pendekatan atau prosedur guna mencapai sasaran tersebut. Lebih lanjut, strategi juga mencerminkan usaha dalam memahami sasaran perencanaan dapat dicapai dengan optimal menggunakan sumber daya yang ada. Strategi merupakan upaya untuk menetapkan tujuan program, proyek untuk mencapai tujuan perencanaan dan tugas-tugas utama.¹⁴

Handoko mengungkapkan bahwa pemimpin mampu memberikan pengaruh terhadap kepuasan, kenyamanan, kepercayaan dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan gaya Kepala Desa yang tepat akan membawa organisasi yang dipimpinnya memperoleh peningkatan kinerja dengan baik.¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala desa yaitu kemampuan seseorang untuk memimpin

¹⁴ Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 16.

¹⁵ Rossi Maunofa Widayat, *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 21-22.

dan mempengaruhi agar dapat berfikir secara strategis untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

B. Usaha Pertanian Masyarakat

1. Pengertian Usaha pertanian Masyarakat

Pertanian adalah suatu aktivitas yang melibatkan proses pembukaan lahan serta penanaman beragam jenis tanaman, baik yang bersifat semusim maupun tahunan. Aktivitas ini melibatkan keterlibatan manusia dalam mengelola tanah dengan tujuan tertentu, di mana terdapat hubungan timbal balik antara manusia dan lahan yang dikelolanya. Dalam pertanian, berbagai pertimbangan diambil untuk memastikan hasil yang optimal, seperti pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan karakteristik tanah serta iklim, teknik penanaman yang efektif, dan perawatan yang tepat. Dengan demikian, pertanian tidak hanya sekadar kegiatan ekonomi, tetapi juga mencerminkan hubungan erat antara manusia dengan lingkungan alamnya, di mana berbagai faktor dipertimbangkan untuk mencapai keberhasilan dan keberlanjutan.¹⁶

Usaha pertanian, menurut pandangan Mosher, merujuk pada pertanian rakyat sebagai suatu wilayah atau area tertentu di permukaan

¹⁶ Ken Suratiyah, *Ilmu Usahatani*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), 8.

bumi yang dikelola oleh seorang petani spesifik. Dalam konteks ini, usahatani dapat dipahami sebagai kombinasi dari berbagai sumber daya alam yang ada di lokasi tersebut, yang digunakan untuk mendukung kegiatan produksi pertanian. Sumber daya ini mencakup tanah dan air yang menjadi fondasi utama pertanian, serta perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas tanah tersebut. Selain itu, sinar matahari juga merupakan elemen krusial dalam proses pertanian, karena memberikan energi yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman. Semua elemen ini bekerja secara sinergis untuk mendukung keberhasilan usaha pertanian yang dijalankan oleh petani.

Menurut Kadarsan, usahatani dapat dipahami sebagai sebuah arena di mana individu atau kelompok orang berupaya untuk mengelola berbagai unsur produksi yang meliputi sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan keterampilan. Tujuan dari proses pengelolaan ini adalah untuk memproduksi hasil yang signifikan di bidang pertanian. Dalam konteks ini, usahatani bukan hanya sekadar aktivitas produksi, tetapi juga sebuah sistem kompleks di mana semua elemen tersebut diatur dan dioptimalkan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam sektor pertanian. Dengan kata lain, usahatani merupakan integrasi dari berbagai faktor produksi yang bekerja

secara sinergis untuk mencapai tujuan akhir berupa hasil pertanian yang produktif dan bermanfaat.¹⁷

Dari pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa usahatani adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian dengan kualitas yang tinggi dan daya saing yang kuat. Melalui usahatani, para petani berusaha memaksimalkan hasil pertanian dengan menerapkan teknik-teknik yang efisien dan inovatif, guna memastikan bahwa produk yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar kualitas tetapi juga mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Desa sangat berpengaruh untuk kemajuan suatu negara khususnya di bidang ekonomi. Kepala desa mengutamakan kemajuan sektor pertanian untuk mendukung kemajuan perekonomian masyarakat desa, khususnya untuk desa yang secara geografis berada di daerah pegunungan yang pekerjaan utamanya adalah bertani. Pembangunan ekonomi sebuah negara dimulai dari desa dengan mengutamakan sektor pertanian.

Dari pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa perekonomian masyarakat adalah sebuah kumpulan kelompok manusia yang telah mengembangkan dan menjalani tatanan kehidupan yang khas, dengan norma-norma serta adat-istiadat yang terbentuk dan diterapkan dalam

¹⁷ Agustina Shinta, *Ilmu Usahatani*, (Malang : Universitas Brawijaya, 2011), 1.

lingkungan sosial mereka. Setiap kelompok ini menciptakan struktur yang unik, berlandaskan pada pengalaman kolektif serta tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi, yang mencerminkan cara mereka berinteraksi dan berfungsi dalam masyarakat mereka masing-masing.

2. Tujuan Usaha Pertanian Masyarakat

Tujuan usaha pertanian masyarakat adalah

- a. Memerangi kemiskinan
- b. Mengurangi ketidak merataan
- c. Mengurangi pengangguran ¹⁸
- d. Untuk memenuhi kebutuhan manusia
- e. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan negara secara keseluruhan
- f. Untuk mendapatkan keuntungan
- g. Untuk memanfaatkan sumber daya ¹⁹

Dari beberapa tujuan usaha pertanian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha pertanian mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengelolaan usaha pertanian.

3. Cara Meningkatkan Usaha Pertanian

- a. Memelihara sarana dan prasarana

¹⁸ Patta Rapanna, ekonomi pembangunan,s (Makassar : Cv Sah Media), 10.

¹⁹ <http://repository.uin-suska.ac.id>

- b. Mengelolah sumber daya alam
 - c. Memperkuat sektor pertanian
 - d. Pelatihan dan pendidikan
4. **Tantangan Dalam Meningkatkan Usaha Pertanian**

Tantangan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu:

- a. Kemiskinan, kondisi dimana seseorang atau kelompok tidak memiliki cukup sumber daya materi seperti uang, untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup seperti pangan, pakaian, hal ini bisa menjadi tantangan dalam meningkatkan pertanian.

- b. Masalah pertumbuhan penduduk,

Masalah pertumbuhan penduduk dapat mencakup kelebihan populasi, tekanan pada sumber daya alam dan tantangan ekonomi.

- c. Keterbatasan sumber daya

Keterbatasan sumber daya dilihat pada keterbatasan dalam hal waktu, uang, tenaga kerja, dan materi yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sering menjadi faktor meningkatnya usaha pertanian.

- d. Keterbatasan modal, keterbatasan yang menunjuk pada sumber daya keuangan yang tersedia untuk suatu kegiatan atau usaha. Hal ini dapat

mempengaruhi kemampuan untuk mengembangkan, mengelola suatu usaha.²⁰

5. Usaha Berkembang Dan Usaha Tidak Berkembang

Usaha yang berkembang merupakan usaha yang dilakukan dengan tujuan supaya usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan baik. Usaha tani yang berkembang yaitu usaha yang menerapkan praktik-praktik modern. Pertanian merupakan elemen yang sangat vital dan tidak dapat dipisahkan dari eksistensi manusia. Aktivitas pertanian dilakukan sebagai usaha utama untuk memastikan kelangsungan hidup, dengan cara menyediakan kebutuhan pokok dan sumber daya yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan pertanian, manusia dapat mencukupi kebutuhan pangan, yang merupakan aspek esensial untuk bertahan hidup dan melanjutkan kehidupan dengan kualitas yang baik.²¹

Menurut pandangan Brown dan Petrello, perkembangan usaha dapat dipahami sebagai suatu entitas yang berfungsi untuk memproduksi berbagai barang dan jasa yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam konteks ini, lembaga usaha tersebut berperan penting dalam menyediakan kebutuhan masyarakat. Ketika terjadi peningkatan permintaan terhadap

²⁰ Lestari Sukarniati, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Uad Press,2021), 97.

²¹ Khaeriyah, Ilmu Usahatani, (Makassar: CV Inti Mediatama,2017), 11.

barang dan jasa di pasar, lembaga usaha tersebut akan mengalami proses pertumbuhan yang sejalan dengan lonjakan kebutuhan tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi kebutuhan masyarakat akan produk dan layanan, semakin besar pula kemungkinan lembaga usaha mengalami ekspansi dan perkembangan untuk memenuhi tuntutan tersebut secara efektif. Pertumbuhan lembaga usaha ini mencerminkan respons terhadap dinamika pasar yang terus berubah. Dengan kata lain, seiring dengan meningkatnya permintaan, lembaga usaha beradaptasi dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil tetap berfokus pada perolehan keuntungan. Perkembangan ini menunjukkan bahwa usaha tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan masyarakat, tetapi juga sebagai entitas yang berorientasi pada keuntungan dengan responsif terhadap dinamika pasar.

Menurut Mussleman, pengembangan usaha dapat dipahami sebagai proses yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini, perusahaan berperan aktif dengan menciptakan berbagai peluang dan solusi yang mendukung partisipasi dalam kegiatan ekonomi tersebut. Dengan kata lain, pengembangan usaha bukan hanya soal melayani pasar, tetapi juga tentang berkontribusi pada dinamika dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, yang melibatkan interaksi dan sinergi antara berbagai pihak.

Menurut Mahmud Mach, perkembangan usaha dapat dipahami sebagai suatu proses di mana perdagangan dilakukan oleh kelompok orang yang terorganisir secara sistematis, dengan tujuan utama untuk meraih keuntungan. Proses ini melibatkan produksi dan penjualan barang atau jasa yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan konsumen, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat.²²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha berkembang yaitu peran dan cara sistematis untuk mempersiapkan perkembangan dan pertumbuhan dan juga penerapan peluang pengembangan usaha.

Sedangkan usaha yang tidak berkembang yaitu usaha yang tidak mengalami pertumbuhan atau perkembangan karena disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya strategi yang efektif, persaingan yang ketat manajemen yang tidak efisien.

²² Hieronymus Budi Santoso, *Produk Kreatif dan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: ANDI, 2021), 3.